

MENILAI DAMPAK RASIO KEUANGAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI YOGYAKARTA

Mia Oktia Rinita

Siti Resmi

sitiresmiamp@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to analyze financial ratios that affect the amount of credit distribution at Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in Yogyakarta. The ratios used are return on assets (ROA), non-performing loans (NPL), capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR). With Hausman test, the appropriate regression model to predict the effect of financial ratios on the amount of credit distribution is an estimation model of Random Effect. The test results indicate that return on assets (ROA) and non-performing loans (NPL) each have a significant negative effect on the amount of credit distribution. However, capital adequacy ratio (CAR) and loan to deposit ratio (LDR) each have a significant positive effect on the amount of credit distribution.

Keywords: return on assets, non-performing loans, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, amount of credit distribution.

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum, namun kegiatan utamanya sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana tidak berbeda. BPR memberikan kontribusi yang semakin besar dalam perbankan di Indonesia. Perkembangan BPR dapat dilihat dari Statistik Perbankan Indonesia yang mencatatkan perkembangan positif. Hingga Agustus 2017 jumlah BPR mencapai 1.618 unit dengan total aset secara nasional mencapai 119.792 (dalam miliar rupiah), total penyaluran kredit secara nasional mencapai 87.723 (dalam miliar rupiah), dan total Dana Pihak Ketiga sebesar 80.605 (dalam miliar rupiah). Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

mencatatkan pertumbuhan kredit per April 2018 sebesar 9,16% secara tahunan atau *year on year* (yoy) menjadi Rp95 triliun (<https://keuangan.kontan.co.id>, diakses 23 Oktober 2018). Perkembangan aset BPR berdasarkan lokasi BPR untuk D.I Yogyakarta menempati urutan ketujuh dengan nilai sebesar 5.560 (dalam miliar rupiah). Pesatnya perkembangan BPR tersebut, menarik untuk diketahui lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyaluran kredit.

Menurut Kasmir (2017) untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, pihak perbankan perlu memerhatikan tingkat perolehan laba (*return*) dan tingkat risiko (*risk*). Tingkat perolehan laba (*return*) merupakan jumlah laba yang akan diperoleh atas penyaluran kredit. Jumlah perolehan laba tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila ingin dinilai baik kesehatannya. Tingkat perolehan laba dapat diukur dengan tingkat *Return On Asset* (ROA). Menurut Taswan(2010)

rasio ROA ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Trimulyanti (2014) dan Roring, dkk. (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Nugraheni & Meiranto (2013) dan Purba, dkk. (2016) menemukan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR. Febrianto (2013) mendapatkan hasil penelitian bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Risiko kredit artinya tingkat risiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank atas kredit yang disalurkan (Kasmir, 2017). Tingkat risiko dapat diukur dengan menggunakan *Net Performance Loan* (NPL). Taswan (2010) mengatakan bahwa rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Meiranto (2013); Roring, dkk. (2013); Anindita (2011); Pratama (2010); dan Febrianto (2013) menjelaskan NPL memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR. Trimulyanti (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR Kota Semarang. Sementara Gift (2017) menemukan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah *Capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Dendawijaya (2005) CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Meiranto (2013) dan Trimulyanti (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun Febrianto (2013); Anindita (2011); dan Pratama (2010) menemukan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Gift (2017) menjelaskan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit tetapi tidak signifikan.

LDR merupakan salah satu rasio likuiditas bank. Menurut ketentuan pemerintah, besarnya LDR maksimum adalah 110%. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017). Penelitian tentang analisis LDR terhadap penyaluran kredit BPR belum banyak dilakukan. Penelitian Roring, dkk. (2013) dan Febrianto (2013) menyimpulkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, tetapi Nugraheni & Meiranto (2013) dan Anindita (2011) menemukan hal yang berbeda yaitu LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit pada BPR menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di Kota Yogyakarta khususnya yang berkaitan dengan CAR, NPL, ROA, dan LDR. Dana pihak ketiga (DPK) adalah termasuk faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank, tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena telah banyak penelitian menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan data panel karena data yang dianalisis adalah data panel. Data panel yaitu gabungan data *cross section* dan *time series*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kegiatan paling utama yang dilakukan oleh bank adalah penyaluran kredit. Penawaran kredit oleh bank dipengaruhi oleh dana yang tersedia, prospek usaha debitur, dan kondisi

perbankan itu sendiri yaitu permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *Loan to deposit ratio* (LDR) (Warjiyo, 2004). Menurut Retnadi (2006), hal-hal yang mempengaruhi penyaluran kredit bank dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Pengaruh *Return on assets* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

ROA merupakan indikator tingkat kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan atau berdasar aset yang dimiliki. Laba tinggi dapat mengindikasikan bank memiliki simpanan dana tinggi sehingga dimungkinkan untuk memberikan pinjaman tinggi. Untuk menjaga agar kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, dan melepas kreditnya agar berkualitas pihak perbankan perlu memperhatikan tingkat perolehan laba atau *return* (Kasmir, 2017). Jumlah perolehan laba harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila ingin dinilai baik kesehatannya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menetapkan kriteria bank dinilai sangat sehat apabila rasio ROA > 2%. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memiliki kesempatan menyalurkan kredit lebih banyak. Semakin tinggi laba (dicerminkan dalam bentuk ROA) yang diperoleh bank menunjukkan kinerja bank tersebut baik. Masyarakat semakin mempercayai bank tersebut sehingga akan menanamkan dananya. Selanjutnya bank mampu menyalurkan dana kepada masyarakat juga tinggi. Dengan kata lain, jumlah kredit yang disalurkan meningkat sejalan dengan peningkatan ROA yang mencerminkan tingkat keuntungan bank. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Trimulyanti (2014); Nugraheni & Meiranto (2013); Oktaviani

& Pangestuti (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: ROA berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang akan dihadapi terhadap kemungkinan melesetnya perolehan laba bank dari kredit yang disalurkan (Kasmir, 2017). NPL mencerminkan risiko kredit. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank berakibat semakin rendah jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia mengenai penetapan peringkat komponen risiko kredit pada rasio NPL, bank wajib menjaga rasionya di bawah 5% dengan indikasi bahwa bank berada pada posisi baik. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Penentuan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menjadi kategori: 1) lancar (*pas*), 2) kurang lancar (*substandard*), 3) diragukan (*doubtful*), 4) macet (*loss*). Hasil penelitian Trimulyanti (2014); Purba, dkk. (2016); Pratama (2010); Gift (2017) menemukan bahwa NPL berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: NPL berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari sumber-sumber di luar bank, misalnya dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Menurut Taswan (2010) pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan

bank memenuhi regulasi permodalan. Besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu (Pratama, 2010):

- Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR 4% atau lebih.
- Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai 4%.
- Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi.

CAR merupakan salah satu ukuran kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank untuk menunjang aset yang mengandung risiko. Bank dapat menggunakan modal tersebut untuk kegiatan operasional, salah satunya adalah menyalurkan kredit. Ketika dana untuk menyalurkan kredit mengalami kekurangan, maka dapat dibantu dengan modal. Ketika dana untuk menyalurkan kredit mengalami kekurangan, maka dapat dibantu dengan modal. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pulasumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Meiranto (2013); Trimulyanti (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: CAR berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2017). LDR merupakan salah satu rasio likuiditas bank. Menurut ketentuan pemerintah, besarnya LDR maksimum adalah 110%. Dilihat dari sisi likuiditas, LDR yang tinggi akan mengganggu likuiditas rendah karena jumlah dana yang dipinjamkan relatif lebih tinggi

dibanding sumber dana (deposit) dan modal sendiri. Pengeluaran dana oleh bank dapat meliputi pembayaran utang/kewajiban bank jangka pendek, pembayaran kepada deposan yang sewaktu-waktu mengambil uangnya, dan memenuhi kredit yang diajukan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pengeluaran uang untuk memenuhi pengajuan kredit oleh masyarakat, LDR dianggap berpengaruh terhadap hal tersebut. Penelitian Roring, dkk. (2013) dan Febrianto (2013) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: LDR berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh BPR di Kota Yogyakarta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu terdapat enam BPR. Keenam BPR tersebut adalah: 1) PD BPR Madani Sejahtera Abadi, 2) PD BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta, 3) PD BPR Lestari Darma Mulya, 4) PD BPR Artha Berkah Cemerlang, 5) PD BPR Walet Jaya Abadi, dan 6) PD BPR Mataram Mitra Manunggal. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud penelitian, artinya sebelum sampel diambil, ditentukan terlebih dahulu batasan-batasan sampel yang seperti apa yang akan diambil (Wiyono, 2011). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah bank BPR di Kota Yogyakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) datanya dapat diakses melalui situs www.ojk.go.id dalam periode tahun 2014 sampai dengan 2016. Data yang dimaksud adalah berkaitan dengan penghitungan variabel-variabel dalam penelitian ini. Dari enam populasi, bank yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah lima, yaitu 1) PD BPR Madani Sejahtera Abadi, 2) PD BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta, 3) PD BPR Lestari Darma Mulya, 4) PD BPR Artha Berkah Cemerlang, dan 5) PD BPR Mataram

Mitra Manunggal. Masing-masing sampel diteliti selama tiga tahun dengan data triwulan sehingga total sampel adalah lima perusahaan dikalikan tiga tahun dikalikan empat trimester atau sebanyak 60.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan jumlah penyaluran kredit sebagai variabel dependen (terikat) dan dana pihak ketiga (DPK), *return on assets* (ROA), *net performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan deposit ratio* (LDR) sebagai variabel independen (bebas).

1. Kredit

Jumlah penyaluran kredit (Kredit) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No. 10 Tahun 1998). Untuk menghindari distribusi data yang tidak normal maka sampel data ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln).

2. ROA

Return on assets (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besarrasio ROA mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010). Semakin tinggi ROA semakin tinggi jumlah penyaluran kredit.

3. NPL

Non performing loan (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah

terhadap total kredit. Rasio ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010).

4. CAR

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya (Taswan, 2010). Dengan modal yang cukup maka makin memudahkan bank untuk menyalurkan kredit.

5. LDR

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR tinggi berarti jumlah dana yang dipinjamkan terlalu besar dibanding dana yang dimiliki. Karena dana yang dipinjamkan sudah besar maka kesempatan memberikan pinjaman menjadi berkurang. Sebaliknya jika LDR rendah menunjukkan bank memiliki dana yang cukup untuk dipinjamkan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis, dimulai dari uji asumsi dasar (uji normalitas), dan uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Selanjutnya dilakukan uji kelayakan model dan uji hipotesis. Penelitian

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No.	Nama Variabel	Notasi	Rumus	Skala
1	Jumlah penyaluran kredit	Kredit	Ln (jumlah kredit yang disalurkan)	Angka
2	<i>Return on assets</i>	ROA	Laba sebelum pajak ÷ rata-rata total aset	Rasio
3	<i>Non Permorming loan</i>	NPL	Kredit bermasalah ÷ total kredit	Rasio
4	<i>Capital adequacy ratio</i>	CAR	Modal bank ÷ aktiva tertimbang menurut risiko	Rasio
5	<i>Loan to deposit ratio</i>	LDR	Jumlah kredit yng diberikan ÷ (dana masyarakat + modal)	Rasio

ini menggunakan data panel sehingga dilakukan pemilihan model regresi yang tepat. Model regresi untuk analisis data panel tersebut adalah: *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), atau *random effect model* (REM) (Widarjono, 2018). Untuk mengetahui model mana yang cocok untuk penelitian ini maka dilakukan uji Chow Test dan uji Hausman Test dengan menggunakan Software Eviews 9.

Uji Normalitas

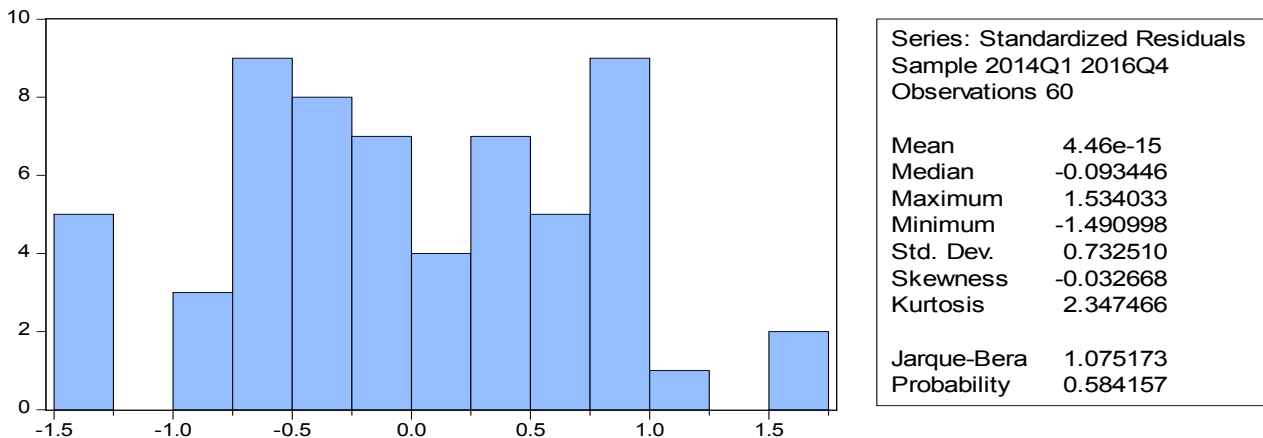
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dipergunakan pada variabel penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Winarno (2017) menyatakan bahwa data terdistribusi normal

apabila nilai Jarque Berra Test lebih kecil dari 2 atau probabilitas lebih besar dari 5%. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Jarque Berra Test adalah 1,075173 sedangkan probabilitas 0,584157. Maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada sebuah model regresi, dilakukan dengan melihat nilai matrik korelasi. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai korelasi antar variabel independen di bawah 0,8 (Widarjono, 2018). Winarno (2017) menyatakan bahwa koefisien matrik korelasi antar variabel sebesar 0,89 termasuk cukup besar sehingga patut diduga adanya hubungan

Tabel 1. Uji Normalitas



Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Covariance Analysis: Ordinary
 Date: 11/27/18 Time: 20:13
 Sample: 2014Q1 2016Q4
 Included observations: 60

Correlation Probability	LN_KREDIT	ROA	NPL	CAR	LDR
LN_KREDIT	1.000000 ----				
ROA	0.600372 0.0000	1.000000 ----			
NPL	-0.641266 0.0000	-0.714654 0.0000	1.000000 ----		
CAR	0.612725 0.0000	0.563424 0.0000	-0.666432 0.0000	1.000000 ----	
LDR	0.680321 0.0000	0.665004 0.0000	-0.437557 0.0005	0.362289 0.0044	1.000000 ----

linear antar variabel. Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2. menunjukkan nilai koefisien korelasi untuk seluruh variabel bebas antara -0,714654 sampai dengan 0,665004. Nilai tersebut di bawah 0,8, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan Uji Arch(Widarjono, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,2679. Menurut Wiyono (2011) jika probabilitas lebih besar dari α 5% (0,05) menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Model ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	1.210858	Prob. F(1,57)	0.2758
Obs*R-squared	1.227273	Prob. Chi-Square(1)	0.2679

Test Equation:
 Dependent Variable: WGT_RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 11/28/18 Time: 06:05
 Sample (adjusted): 2 60
 Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.162017	0.231189	5.026258	0.0000
WGT_RESID^2(-1)	-0.143799	0.130680	-1.100390	0.2758

R-squared	0.020801	Mean dependent var	1.016941
Adjusted R-squared	0.003622	S.D. dependent var	1.461390
S.E. of regression	1.458741	Akaike info criterion	3.626335
Sum squared resid	121.2917	Schwarz criterion	3.696760
Log likelihood	-104.9769	Hannan-Quinn criter.	3.653826
F-statistic	1.210858	Durbin-Watson stat	1.981318
Prob(F-statistic)	0.275788		

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dan residual observasi lainnya. Uji Durbin Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Hasil penghitungan untuk $n = 60$, $k = 4$, diperoleh $dL = 1,44$ dan $dU = 1,73$. Tabel 4 menunjukkan koefisien Durbin – Watson sebesar 0,402101. Nilai ini berada di bawah dL $DW < 1,44$) yang berarti model regresi ini diindikasikan terdapat gejala autokorelasi positif.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: LN_KREDIT
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/28/18 Time: 06:09
 Sample: 2014Q1 2016Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.75525	0.670311	22.01255	0.0000
ROA	-7.189034	6.866709	-1.046940	0.2997
NPL	-6.499912	2.590868	-2.508778	0.0151
CAR	7.776141	2.897617	2.683633	0.0096
LDR	2.865032	0.571241	5.015450	0.0000

R-squared	0.656842	Mean dependent var	17.63046
Adjusted R-squared	0.631885	S.D. dependent var	1.250451
S.E. of regression	0.758679	Akaike info criterion	2.365181
Sum squared resid	31.65770	Schwarz criterion	2.539709
Log likelihood	-65.95542	Hannan-Quinn criter.	2.433448
F-statistic	26.31902	Durbin-Watson stat	0.402101
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pemilihan Model Regresi

1. Chow Test (uji F-statistik)

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Fixed Effect*

(Widarjono, 2018). Tabel 5 menunjukkan nilai distribusi statistik F test sebesar 654,789614 dengan probabilitas 0,0000 (lebih kecil dari α 5%). Maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect* daripada *common effect*.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Common Effect dan Fixed effect (Chow Tes)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	654.789614	(4,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	237.484048	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LN_KREDIT
Method: Panel Least Squares
Date: 11/28/18 Time: 06:10
Sample: 2014Q1 2016Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.75525	0.670311	22.01255	0.0000
ROA	-7.189034	6.866709	-1.046940	0.2997
NPL	-6.499912	2.590868	-2.508778	0.0151
CAR	7.776141	2.897617	2.683633	0.0096
LDR	2.865032	0.571241	5.015450	0.0000

R-squared	0.656842	Mean dependent var	17.63046
Adjusted R-squared	0.631885	S.D. dependent var	1.250451
S.E. of regression	0.758679	Akaike info criterion	2.365181
Sum squared resid	31.65770	Schwarz criterion	2.539709
Log likelihood	-65.95542	Hannan-Quinn criter.	2.433448
F-statistic	26.31902	Durbin-Watson stat	0.402101
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect* (Widarjono, 2018). Tabel 6 menunjukkan nilai distribusi statistik Chi Square sebesar 2619,158274 (lebih besar dari nilai kritis yaitu 9,49) dengan probabilitas 0,0000 (lebih kecil dari α 5%), sehingga model yang paling tepat adalah model estimasi *Random Effect*.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2619.158274	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	1.618631	-7.189033	1.179955	0.0000
NPL	0.580822	-6.499911	0.203306	0.0000
CAR	1.993476	7.776141	0.039326	0.0000
LDR	0.490572	2.865032	0.023449	0.0000

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LN_KREDIT
Method: Panel Least Squares
Date: 11/28/18 Time: 06:11
Sample: 2014Q1 2016Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.87309	0.212230	84.21552	0.0000
ROA	1.618631	1.466693	1.103592	0.2750
NPL	-0.580822	0.584442	-0.993808	0.3250
CAR	1.993476	0.460728	4.326791	0.0001
LDR	-0.490572	0.173695	-2.824321	0.0067

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993446	Mean dependent var	17.63046
Adjusted R-squared	0.992418	S.D. dependent var	1.250451
S.E. of regression	0.108886	Akaike info criterion	-1.459554
Sum squared resid	0.604662	Schwarz criterion	-1.145402
Log likelihood	52.78661	Hannan-Quinn criter.	-1.336672
F-statistic	966.2670	Durbin-Watson stat	0.730670
Prob(F-statistic)	0.000000		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan Estimasi *Random Effect* sebagai model terpilih maka hasil pengujian model regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR tahun 2014-2016 dapat ditunjukkan pada Tabel 7. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{LnKredit} = 14,755 - 7,189\text{ROA} - 6,499\text{NPL} + 7,776\text{CAR} + 2,865\text{LDR}$$

Variabel peningkatan *return on assets* (ROA) dan *non performing loan* (NPL) akan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit dengan koefisien regresi masing-masing sebesar -7,189 dan -6,499. Ini berarti apabila ada pertumbuhan ROA dan NPL mengakibatkan berkurangnya penyaluran kredit, dan sebaliknya. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) masing-masing mempunyai hubungan yang positif terhadap penyaluran kredit dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 7,776 dan 2,865. Artinya apabila *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) mengalami peningkatan akan menyebabkan terjadinya peningkatan penyaluran kredit, dan sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Regresi Model Random Effect

Dependent Variable: LN_KREDIT
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/28/18 Time: 06:11
 Sample: 2014Q1 2016Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.75525	0.096203	153.3760	0.0000
ROA	-7.189033	0.985511	-7.294726	0.0000
NPL	-6.499911	0.371842	-17.48032	0.0000
CAR	7.776141	0.415866	18.69865	0.0000
LDR	2.865032	0.081985	34.94597	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.01E-05	0.0000
Idiosyncratic random		0.108886	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.656842	Mean dependent var	17.63046
Adjusted R-squared	0.631885	S.D. dependent var	1.250451
S.E. of regression	0.758679	Sum squared resid	31.65770
F-statistic	26.31901	Durbin-Watson stat	0.402101
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.656842	Mean dependent var	17.63046
Sum squared resid	31.65770	Durbin-Watson stat	0.402101

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terbatas. Tabel 7 menunjukkan Adjusted R^2 sebesar 0,631885. Artinya varian penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh varian *return on assets* (ROA), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 63,19%, sedangkan sisanya sebesar 36,81% dijelaskan oleh varian lain.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada bagian sebelumnya akan diuji dengan uji t. Nilai probabilitas yang dihasilkan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5% (0,05). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya. Hasil analisis uji t ditunjukkan pada Tabel 7. Secara parsial, semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on assets* (ROA), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, dengan nilai probabilitas 0,0000.

1. Pengaruh *return on assets* terhadap penyaluran kredit

Variabel *return on assets* memiliki nilai probabilitas 0,0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% (0,05) sehingga H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

2. Pengaruh *non performing loan* terhadap penyaluran kredit

Variabel *non performing loan* memiliki nilai probabilitas 0,0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% (0,05) sehingga H_2 diterima. Maka

dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit

Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai probabilitas 0,0000, yang berarti kecil besar dari tingkat signifikansi (α) 5% (0,05) sehingga H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit

Variabel *loan to deposit ratio* memiliki nilai probabilitas 0,0000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% (0,05) sehingga H4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah:

1. *Return on assets* (ROA), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) mampu menjelaskan jumlah penyaluran kredit sebesar 63,19%, sedangkan sisanya sebesar 36,81% dijelaskan oleh varian lain.
2. *Return on assets* (ROA) dan *non performing loan* (NPL) masing-masing berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.
3. *Capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

REFERENSI

Anindita, I. (2011). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM*. Skripsi. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/28511/1/skripsi_full_text.pdf

[undip.ac.id/28511/1/skripsi_full_text.pdf](http://eprints.undip.ac.id/28511/1/skripsi_full_text.pdf)

Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Febrianto, D. F. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit*. Skripsi, 121–131. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/40425/1/FEBRIANTO.pdf>

Gift, V. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Riau Tahun 2006-2015*. JOM Fekon, 4 (1), 768–783. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications>

Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nugraheni, P. P., & Meiranto, W. (2013). *Pengaruh Faktor Internal Bank dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting, 2(4), 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/5964/5753>

Oktaviani, & Pangestuti, I. R. D. (2012). *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan*. Diponegoro Journal of Management, 1(2), 430–438.

Pratama, B. A. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. Tesis. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/24059/1/Billy_Arma_Pratama.pdf

Purba, N. N., Syaukat, Y., & Maulana, T. N. A. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 2(2), 105–117. <https://doi.org/10.17358/JABM.2.2.105>

- Retnadi, D. (2006). *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. Jurnal Kajian Ekonomi. Menurut.
- Roring, G. D. J., Penyaluran, A. D., Ekonomi, F., Pembangunan, J. E., Roring, G. D. J., & Penyaluran, A. D. (2013). *Analisis Diterminan Penyaluran Kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Manado*. Jurnal EMBA, 1(3), 1030–1040.
- Selvie, S., Arfan, M., & Abdullah, S. (2017). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala, (August), 52–58.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taufiq, H. K. & M. (2011). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. Journal of Strategic Studies, 34(2), 281–293. <https://doi.org/10.1080/01402390.2011.569130>
- Trimulyanti, I. (2014). *Analisis Faktor-faktor Internal terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang*. E-Journal Universitas Dian Nuswantoro, 2(1), 25–32. Retrieved from <http://eprints.dinus.ac.id/8726/1/jurnal-13298.pdf>.
- Warjiyo, P. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

